

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi khususnya teknologi multimedia sekarang ini telah berkembang semakin pesat sehingga membuat kehidupan manusia sekarang ini menjadi sedemikian mudah dan menyenangkan. Menurut jurnal Abdul Aziz 2016 bahwa multimedia interaktif dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan analisis uji-t, menunjukkan bahwa program multimedia efektif. Perkembangan yang terjadi tersebut sangat mudah ditemui. Salah satu bidang yang dapat dipadukan dengan adanya perkembangan bidang multimedia tersebut adalah musik. Dalam hal ini dapat diambil sebagai contoh adalah video klip yang sering kali digunakan sebagai media perkenalan dan promosi hasil karya musisi musisi diseluruh dunia.

Video klip, sebuah kelompok paduan suara akan dengan mudah mempromosikan karya-karyanya. Dalam Jurnal Windyaningsih (2016) Video visual komunikasi yang digunakan dalam video klip, yaitu tampilan (umur, gender, rambut, postur tubuh, penampilan), tata cara (ekspresi, kontak mata, pose, pakaian), aktivitas (sentuhan, gerakan badan), properti dan latar. Dengan video klip sebagai kebutuhan hiburan saat ini. Oleh karena itu banyak bermunculan berbagai macam hiburan, mulai dari wahana permainan, tontonan televisi, tempat rekreasi, pertunjukan serta hiburan-hiburan lain. Pertunjukan adalah hiburan yang banyak disukai oleh masyarakat. Contohnya pertunjukan musik, entah itu melihat secara langsung ataupun menikmati lewat pesawat televisi. Inilah yang mendasari

saya membuat projek pembuatan video klip. Setiap pembuat video klip pasti memiliki karakter dalam teknik pembuatan video klip nya.

Filmora X atau lengkapnya Wondershare *Filmora X* Video Editor adalah sebuah aplikasi atau program yang dikeluarkan oleh Wondershare yang dirancang untuk memproses / mengedit video. *Filmora X* banyak digunakan oleh kalangan youtuber maupun untuk dijadikan video komersil, namun pada penelitian ini guru menyajikan sebuah video dalam bentuk pembelajaran yang berupa video hasil dari aplikasi *Filmora X*. Media untuk membuat video sesuai dengan jurnal penelitian Fama Gala (2019) : *Filmora X* adalah media edit video menunjukkan hasil valid, efektif, dan praktis sebagai media untuk video pembelajaran. Pembelajaran berbasis multimedia saat ini sangatlah bervariasi dari yang sederhana sampai yang paling rumit salah satu contohnya Wondershare *Filmora X* adalah sebuah aplikasi atau program yang dirancang untuk membuat proses pengeditan video dengan mudah dan sederhana tapi memiliki kualitas yang cukup powerful.

Vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Vokal merupakan jenis bermusik yang paling populer, karena dapat dilakukan dimanapun meski tanpa tambahan alat apapun. Setiap manusia mempunyai vokal yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan bentuk dan kemampuan alat pembentuk suara manusia satu dengan lainnya. Batas wilayah nada yang dapat disuarakan oleh seseorang disebut Ambitus suara. Pada dasarnya tidak semua teknik vokal klasik Barat dapat digunakan pada semua jenis musik.

Paduan Suara adalah musik yang bersumber dari suara manusia yang dinyanyikan secara bersama dengan harmoni dan berbagai warna suara (timbre) seperti sopran, mezzo sopran, alto, contralto, tenor, bariton, bass [2]. Adapun hakikat paduan suara adalah menyanyi bersama secara teratur dan terencana, pada waktu dan tempat tertentu secara rutin. Paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara, masingmasing suara sopran, alto, tenor, bass (SATB).

Musik vokal adalah salah satu aktifitas musik yang sering dilakukan oleh masyarakat, karena pada umumnya musik vokal menggunakan syair sehingga lebih mudah dimengerti oleh masyarakat. Aktifitas musik ini sering disebut dengan bernyanyi. Bernyanyi dapat dilakukan oleh satu orang (solo), dua orang (duet), 2 tiga orang (trio), empat orang (kwartet), dan seterusnya hingga ada pula yang disebut dengan vokal group yaitu bernyanyi bersama dalam sebuah kelompok yang umumnya berjumlah 7 sampai 15 orang. Selain itu ada pula yang disebut dengan kelompok paduan suara, dimana paduan suara pada umumnya terdiri dari 20 orang atau lebih yang membentuk kelompok dan bernyanyi bersama-sama dalam kelompok tersebut.

Paduan suara atau choir merupakan penyajian musik vokal yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menunjukkan jiwa lagu yang dibawakan. Paduan suara dinyanyikan secara serentak untuk membentuk suatu keharmonisan yang selaras. Paduan suara juga dapat dirubah dengan menggunakan iringan instrumen maupun tanpa menggunakan iringan instrumen atau biasa disebut dengana acappella. Paduan

suara terdiri dari berbagai jenis yaitu : paduan suara campuran (mixed choir), paduan suara pria (male choir), paduan suara wanita (female choir), paduan suaradewasa (adult choir), paduan suara remaja (youth choir), dan paduan suara anak (children choir), dan dari Jurnal Ines Yulivita (2017) proses pelaksanaan meliputi bentuk latihan antara lain pemanasan, sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, intonasi, membaca notasi dan syair lagu, frasing, intepretasi dan pembawaan lagu, keterpaduan, keseimbangan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang musik minat masyarakat untuk membentuk sebuah kelompok paduan suara juga sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya kelompok paduan suara yang ada saat ini, dimana setiap kelompok paduan suara ini terbentuk dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda mulai dari paduan suara yang bergerak dalam lingkup lagu-lagu rohani, paduan suara yang bertujuan untuk mengikuti festival-festival paduan suara hingga paduan suara komersial. Selain itu, saat ini 3 paduan suara juga sudah diterapkan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi, beberapa diantaranya menjadikan pelajaran paduan suara dalam pembelajaran dan ada pula yang menjadikan pelajaran paduan suara sebagai ekstrakurikuler di sekolah dan perguruan tinggi.

Salah satu kelompok paduan suara yang ada di Medan yaitu Paduan Suara Panti Asuhan St. Angela Deli Tua. Paduan Suara Panti Asuhan St. Angela Delitua yang ada Panti Asuhan St. Angela Delitua. Sebagai salah satu kelompok paduan suara ini memiliki tujuan membawa nama Panti Asuhan St. Angela Delitua

mengikuti festival festival paduan suara. Selain itu, paduan suara ini juga sering mengisi acara-acara di Panti Asuhan dan Luar panti asuhan.

Paduan suara ini juga mengisi acara formal dan informal yang sampai sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam perjalanan paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua mengikuti berbagai festival paduan suara dan ada berbagai kendala yang kerap dihadapi paduan suara ini, walaupun akhirnya kendala tersebut menjadi pembelajaran untuk paduan suara ini. Kendala yang sekarang terjadi adalah kegiatan yang terbatas akibat pandemi covid 19, Banyak upaya yang dilakukan dalam pencegahan Covid-19, salah satunya physical distancing, namun physical distancing membuat beberapa aktivitas menjadi tertunda.

Paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua juga ikut merasakan dampak dari dilakukannya physical distancing, dengan adanya physical distancing, suara Panti Asuhan St. Angela Delitua yang hampir setiap hari berlatih untuk ajang Festival kini tidak bisa bertemu secara fisik. Berdasarkan kendala tersebut, Paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua membuat sebuah program bernama *Virtual choir*, *Virtual choir* menurut jurnal Janet Galvan (2020) adalah *virtual vocal ensemble as a video containing multiple audio-visual tracks layered together through a technique called multitracking*, sehingga *Virtual choir* menjadi unik karena biasanya paduan suara bernyanyi dalam satu lingkungan yang sama dan saling tatap muka untuk membentuk suatu harmoni, tetapi dengan konsep *virtual choir*, bernyanyi dapat dilakukan dari tempat yang berbeda tanpa tatap muka.

Dalam melakukan *virtual choir*, penyanyi diminta untuk merekam suara mereka di dengan merekam dengan per orang, kemudian digabungkan dan diselaraskan dalam satu video sehingga terbentuk *Virtual choir*. Dengan melakukan *virtual choir*, diharapkan para anggota tim Paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua untuk terus berprogres dalam bernyanyi, Feedback yang diharapkan dari penonton yaitu diharapkan dapat mengapresiasi karya tersebut, dan penonton bisa berdoa bersama melalui lagu ini, juga dapat menginspirasi dan menghibur penonton agar tetap produktif ditengah kondisi saat ini.

Hal – hal yang telah dijelaskan sebelumnya membuat penulis tertarik untuk meneliti “**Penggunaan *Filmora X* Dalam Pembuatan *Virtual choir* Di Panti Asuhan St. Angela Delitua**”

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah umumnya akan mengarah kepada permasalahan yang akan dihadapi pada penelitian yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Margono (2014:54) yang menyatakan bahwa; “Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (das soolen) dan kenyataan yang ada (das sein)”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Komposisi dan kategori paduan suara.
2. Paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua.

3. Dampak covid 19 pada kegiatan paduan suara Pantii Asuhan St. Angela Delitua.
4. Alat yang digunakan dalam pembuatan *virtual choir* pada paduan suara Pantii Asuhan St. Angela Delitua
5. Proses pembuatan video *virtual choir* dengan menggunakan aplikasi *Filmora X* Pantii Asuhan St. Angela Delitua.
6. Keikutsertaan paduan suara Pantii Asuhan St. Angela Delitua dalam festival *virtual choir*.
7. Kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan *virtual choir* dengan menggunakan aplikasi *Filmora X* pada paduan suara Pantii Asuhan St. Angela Delitua

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang diidentifikasi. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya akan lebih mudah diamati karena dengan pembatasan masalah sehingga peneliti menjadi lebih fokus dan lebih terarah untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:291) yang mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan video *virtual choir* Panti Asuhan St. Angela Delitua dengan aplikasi edit video *Filmora X*.
2. Keikutsertaan paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua dalam festival *virtual choir*.
3. Kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan *virtual choir* dengan menggunakan *Filmora X* pada paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:290) menyatakan rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikkan melalui penelitian. Rumusan masalah adalah hal yang paling inti didalam penelitian yang mengandung pertanyaan apa yang akan dicari didalam penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas serta uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan video *virtual choir* Panti Asuhan St. Angela Delitua dengan aplikasi edit video *Filmora X*?
2. Bagaimana keikutsertaan paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua dalam festival *virtual choir*?

3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan *virtual choir* dengan menggunakan *Filmora X* pada paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:290) mengatakan tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah sesuatu yang diharapkan peneliti.

Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan video *virtual choir* Panti Asuhan St. Angela Delitua dengan aplikasi edit video *Filmora X*.
2. Untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua dalam festival *virtual choir*.
3. Untuk kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan *virtual choir* dengan menggunakan *Filmora X* pada paduan suara Panti Asuhan St. Angela Delitua.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dimana penelitian merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian

selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi dalam kegiatan paduan suara di pandemi covid-19.
- b. Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan bidang paduan suara
- c. Sebagai dasar untuk sebuah penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lain tentang penggunaan aplikasi editing video *Filmora X* pada virtual choir.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan data bahan penelitian selanjutnya terkait aplikasi editing video *Filmora X* pada virtual choir.
- b. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi di jurusan seni musik, yang berhubungan dengan Paduan Suara dan aplikasi membuat *virtual choir*.
- c. Sebagai bahan masukan bagi UNIMED, khususnya prodi pendidikan musik, dengan harapan melalui hasil penelitian ini.